

---

## Sosialisasi Kurikulum Merdeka bagi Peserta PPL II dan Magang III di Universitas Muslim Buton

La Ode Kaharudin<sup>1</sup>, Mujuna Hatuala<sup>2</sup>, Ridwan<sup>3</sup>, Rahman Daud<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Biologi, Universitas Muslim Buton, Indonesia

<sup>4</sup> Pendidikan Geografi, Universitas Muslim Buton, Indonesia

[laodekaharudin@umubuton.ac.id](mailto:laodekaharudin@umubuton.ac.id), [mujunahatuala90@gmail.com](mailto:mujunahatuala90@gmail.com), [ridwan@umubuton.ac.id](mailto:ridwan@umubuton.ac.id),

[laoderahmandaud01@gmail.com](mailto:laoderahmandaud01@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kurikulum merdeka memiliki indikator antara lain: (1) pembelajaran di arahkan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh mahasiswa dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan), untuk mengembangkan soft skill dan karakter jiwa pancasila, (2) pembelajaran utama untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi, (3) pembelajaran sesuai kemampuan mahasiswa dan disesuaikan dengan konteks muatan lokal. Pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan memperkenalkan kurikulum merdeka bagi peserta Praktik Pengalaman Lapangan II dan magang III di Universitas Muslim Buton. Pengabdian ini menggunakan model *participatory action research* dengan metode presentasi dan tanya jawab. Dalam mencari data berupa teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dengan cara penyajian dan penarikan kesimpulan. Tahapan pengabdian terdiri perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa dari 20% menjadi 78% tentang kurikulum merdeka. Hal ini terlihat dari tingginya antusias mahasiswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan narasumber di akhir kegiatan.

**Kata kunci:** kurikulum merdeka, praktik pengalaman lapangan II, magang III

**Abstract:** The independent curriculum has indicators including: (1) learning is directed using a project-based learning model (learning that involves a project in the learning process. Projects undertaken by students can be in the form of individual or group projects and carried out collaboratively within a certain period of time, resulting in a products, the results of which will then be displayed or presented), to develop soft skills and the character of the Pancasila spirit, (2) main learning to improve literacy and numeracy competencies, (3) learning according to students' abilities and adapted to the context of local content. This service is carried out with the aim of introducing an independent curriculum for participants in Field Experience Practice II and internship III at the Muslim University of Buton. This service uses a participatory action research model with a presentation and question and answer method. In searching for data in the form of interview techniques and documentation. Qualitative data analysis by presenting and drawing conclusions. The stages of service consist of planning, implementation and evaluation. The results of the dedication show an increase in student understanding from 20% to 78% about the independent curriculum. This can be seen from the high enthusiasm of the students in answering the questions given by the speakers at the end of the activity.

**Keywords:** independent curriculum, practical field experience II, apprenticeship III

---

## A. LATAR BELAKANG

Pandemi COVID-19 dan kritik terhadap kurikulum 2013, sehingga muncul kurikulum merdeka (yang sebelumnya disebut kurikulum prototipe). Kurikulum merdeka memiliki karakteristik: pembelajaran di rancang berbasis proyek untuk pengembangan *soft skill* dan karakter (iman, takwa, dan akhlak mulia, gotong royong, kebinekaan global, kemandirian, nalar kritis, kreatif); pembelajaran fokus pada materi utama, sehingga meningkat pada kompetensi literasi dan numerasi; pembelajaran lebih fleksibel sesuai dengan kemampuan mahasiswa dan disesuaikan dengan konteks dan muatan lokal (Supangat, 2021).

Sesuai yang dilaporkan (Sopiansyah et al., 2022) bahwa kurikulum merdeka mendorong mahasiswa dalam menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan dengan keahliannya, sehingga siap bersaing dalam dunia global. Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih matakuliah yang akan mereka tempuh berdasarkan keinginan sendiri. Pelaksanaan kurikulum merdeka mendorong proses pembelajaran di perguruan tinggi semakin otonom dan fleksibel. Pendidikan selalu mengupayakan terciptanya mahasiswa yang selalu melakukan pembaharuan setiap waktu, tidak hanya berpendidikan tinggi, tetapi mampu menjadi agen perubahan dalam lingkup kecil maupun besar. Dari perubahan dan inovasi yang dihasilkan tersebut, mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi kemajuan suatu bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.

Pernyataan ini di dukung oleh (Vhalery et al., 2022) yaitu kurikulum merdeka bertujuan untuk memerdekakan pendidikan dengan cara bebas berpikir dan bebas berinovasi. Konsep kurikulum merdeka sejalan dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara yang berfokus pada kebebasan untuk belajar secara kreatif dan mandiri, sehingga mendorong terciptanya karakter jiwa pancasila. Kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat melalui praktik langsung ke dunia kerja sebagai persiapan karir di masa depan. Kurikulum merdeka mempunyai tujuan untuk menyajikan proses pembelajaran yang otonom dan fleksibel di perguruan tinggi, menyediakan budaya belajar yang inovatif dan merdeka sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, pemenuhan hak belajar berdasarkan pendekatan berbasis kehidupan, kapabilitas, dan transdisiplin untuk meningkatkan kapabilitas belajar mahasiswa, memfasilitasi hak belajar sesuai dengan minat dan potensi mahasiswa agar menjadi lulusan yang kompetitif dan berkepribadian, memberikan wawasan dan pengalaman agar mahasiswa menjadi lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan abad ke-21 dan era industri 4.0.

Kurikulum merdeka dalam capaian pembelajaran disusun per fase dinyatakan dalam paragraf yang merangkaikan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi. Struktur kurikulum merdeka dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama, yaitu: pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler dan pembelajaran proyek untuk penguatan karakter dan profil Pancasila yaitu: mahasiswa menulis esai ilmiah sebagai syarat kelulusan (Nugroho & Narawaty, 2022). Dari uraian tersebut, pergerakan perubahan dan dinamika dunia pendidikan sangat cepat, dinamis dan inovatif, sehingga perlu disosialisasikan kepada peserta pada pembekalan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II dan magang III.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II dan magang III merupakan salah satu matakuliah yang wajib ditempuh dan wajib lulus oleh setiap mahasiswa kependidikan di Universitas Muslim Buton. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II dan magang III bertujuan untuk memberikan pengalaman tentang proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan sekolah sebagai bekal mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang kompeten dan profesional (Makrifah, 2016). Maka berdasarkan

pernyataan tersebut, maka sangat penting dilakukan kegiatan pengabdian tentang sosialisasi kurikulum merdeka bagi peserta program PPL II dan magang III di Universitas Muslim Buton.

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan mahasiswa dalam pembekalan PPL II dan Magang III sebanyak 60 orang, dilaksanakan di ruang rapat Universitas Muslim Buton. Pelaksanaan kegiatan dalam bentuk sosialisasi kurikulum merdeka bagi peserta program PPL II dan magang III di Universitas Muslim Buton. Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Persiapan dan perencanaan. Tahap ini dimulai, dari panitia program PPL II dan magang III merencanakan persiapan pembekalan PPL II dan magang III di Universitas Muslim Buton, salah satunya membuat surat undangan kepada narasumber dan panitia memilih topik yakni pengenalan kurikulum merdeka.
2. Pelaksanaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada Tanggal 22 Oktober 2022 oleh tim dosen sebagai narasumber dan mahasiswa sebagai peserta dalam sosialisasi kurikulum merdeka bagi program PPL II dan magang III di Universitas Muslim Buton.

Evaluasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian melalui presentasi dan tanya jawab yang dilakukan kepada peserta PPL II dan Magang III di Universitas Muslim Buton

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Kegiatan PKM

Karakteristik peserta PPL II dan magang III di Universitas Muslim Buton yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Identitas Peserta PPL II dan magang III

No.	Variabel	Frekuensi	%
1	Jenis kelamin	21	35
	Laki-laki	39	56
	Perempuan		
2	Usia		
	19 Tahun	18	30
	20-45 Tahun	42	70

*Sumber: Data diperoleh dari Panitia PPL II dan Magang III*

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan baik frekuensi dan persentase pada jenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Begitu pula pada rentang usia menunjukkan usia 20-45 Tahun lebih banyak dibandingkan dengan usia 19 Tahun. Rentang usia tersebut termasuk usia dewasa (andragogik). Pembelajaran orang dewasa termasuk sosialisasi kurikulum merdeka bagi peserta program PPL II dan magang III di Universitas Muslim Buton dipandang sebagai proses transformasi yaitu: dalam bentuk mengubah, mempelajari kembali, memperbaharui dan mengamati dinamika pendidikan (Djumena, 2016).

2. Sosialisasi Kurikulum Merdeka bagi Peserta PPL II dan Magang III  
Pelaksanaan sosialisasi kurikulum merdeka bagi peserta PPL II dan magang III ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1: Sosialisasi Kurikulum Merdeka dalam Pembekalan Program PPL II dan Magang III di Universitas Muslim Buton

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan agar mahasiswa menguasai berbagai ilmu pengetahuan dari berbagai bidang yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Anggraini et al., 2022). Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi mahasiswa. Karakteristik utama dari kurikulum ini mendukung pemulihan pembelajaran adalah: (a) pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skill* dan karakter sesuai profil mahasiswa pancasila, (b) fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, (c) fleksibilitas bagi dosen untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan mahasiswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Kurikulum merdeka salah satu indikatornya menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh mahasiswa dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan (Kaharudin & Rosnawati, 2020).

Menurut pandangan (Bahri et al., 2022) kurikulum merdeka, khususnya mengubah pembelajaran, yaitu: (1) berubah menjadi berbasis kompetensi, yakni mengajar bukan untuk menyelesaikan konten, tapi menguasai kompetensi, (2) menjadi kontekstual, mengajar bukan hanya menguasai teks, (3) berorientasi mahasiswa, yaitu dosen bukan mengajar pelajaran tetapi mengajar mahasiswa sesuai kesiapan, kebutuhan dan kemampuannya. Kurikulum merdeka adalah manajemen perubahan yang bertahap selama 5 tahun (2019-2024), sehingga memungkinkan adanya kesempatan belajar bagi dosen dan perguruan tinggi, pemberian umpan balik dari pelaku kepada kementerian.

Melalui kegiatan pengabdian berupa sosialisasi meningkatkan pemahaman peserta program PPL II dan magang III di Universitas Muslim Buton umumnya tentang dinamika pendidikan dan khususnya pada kurikulum merdeka. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pemahaman mahasiswa dari 20% menjadi 78% tentang kurikulum merdeka. Hal ini terlihat dari tingginya antusias mahasiswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan narasumber di akhir kegiatan

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Kurikulum merdeka memiliki karakteristik utama adalah: (a) pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skill* dan karakter sesuai profil mahasiswa pancasila, (b) fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, (c) fleksibilitas bagi dosen untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan mahasiswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa dalam sosialisasi kurikulum merdeka bagi peserta program PPL II dan magang III di Universitas Muslim Buton terjadi peningkatan pemahaman mahasiswa dari 20% menjadi 78%, terlihat secara signifikan peningkatan menjawab pertanyaan diberikan pemateri di akhir kegiatan.

Kegiatan pengabdian selanjutnya tentang peningkatan kompetensi kurikulum merdeka bagi mahasiswa Universitas Muslim Buton dan sosialisasi perangkat pembelajaran kurikulum merdeka bagi mahasiswa Universitas Muslim Buton

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian terutama kepada panitia PPL II dan magang III di Universitas Muslim Buton dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UMM Buton yang telah memberikan izin dalam kegiatan pengabdian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, J., Haryono, H. E., Muntomimah, S. E., Wijayanti, S., & Akbar, R. R. (2022). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 7(1), 64–74. <https://doi.org/10.33369/jip.7.1>
- Bahri, S., (2022). Pemulihan Pembelajaran di Sekolah Melalui Kurikulum Prototipe. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 12(3). 204-215.
- Djumena, I. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Orang Dewasa pada Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah FKIP UNTIRTA. 1(1), 11–18.
- Kaharudin, L. O., & Rosnawati, V. (2020). Perbandingan *Project Based Learning* dan *Guided Inquiry* pada Pengembangan Pemahaman Konsep Peserta Didik SMA. *Academy Of Education Journal*, 11(2), 104–114. <https://doi.org/10.47200/AOEJ.V11I2.395>
- Makrifah, I. (2016). *Laporan Individu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)/Magang III Lokasi SMK Negeri 1 Magelang*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugroho, T., & Narawaty, D. (2022). Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (2020-2021), dan Kurikulum Prototipe atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris: Suatu Kajian Bandingan. *Sinatra, Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra "Bahasa, Seni, Sastra, dan Pengajarannya 1(1)*. 373-382.
- Sopiansyah, D., Masrurroh, S., Zaqiah, Q. Y., Erihadiana, M., (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 4(1). 34-41.

- Supangat, (2021). Kurikulum 2022: Mengenal Kur. Prototipe bagi Sekolah & Guru. *Penerbit. School Principal Academy*.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>